

**IMPLEMENTASI LITERASI EKONOMI PADA GAYA HIDUP
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2014**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Oleh :
MIRA YULIANA PADMAWATI
A210140030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI LITERASI EKONOMI PADA GAYA HIDUP
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2014**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Mira Yuliana Padmawati

A210140030

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harsono, SU

NIDN. 0620026001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI LITERASI EKONOMI PADA GAYA HIDUP
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2014**

PUBLIKASI ILMIAH




OLEH :

MIRA YULIANA PADMAWATI

A210140030

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 18 September 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Harsono, SU** 
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd** 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Djalal Fuadi, M.M** 
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIDN. 00-2804-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 10 September 2018

Penulis



Mira Yuliana Padmawati

A210140030

**IMPLEMENTASI LITERASI EKONOMI PADA GAYA HIDUP
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2014**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi pada gaya hidup mahasiswa program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2014. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gaya hidup yang beragam, antara satu sama lain berbeda. Hal ini dapat dipelajari dari segi penampilan, logat bahasa, aktivitas mahasiswa di luar kampus, dan kontrol diri. Implementasi literasi ekonomi terbukti mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam penentuan gaya hidup mereka. Mahasiswa menjadi lebih rasional dan matang dalam mengelola manajemen keuangannya. Mahasiswa dapat mengatur gaya hidup mereka dengan cara meningkatkan literasi ekonomi, seperti membaca buku tentang ilmu ekonomi, mengikuti pelatihan manajemen keuangan, mencari referensi pendidikan ekonomi di internet dan aplikasi edukasi lain yang mendukung.

Kata kunci : Literasi ekonomi, Gaya hidup, Mahasiswa.

Abstract

This research aims to know the influence of economic literacy in accounting education student lifestyle, FKIP UMS 2014. This research is a qualitative research that using an ethnographic approach. This research uses an accounting education student FKIP UMS 2014 as the object. Data collection methods used in this research is an interview, observation, and documentation. The results are the students have diverse lifestyles, different from each other. This can be learned from the appearance of the vernacular language, activities, students in off-campus, and self-control. Implementation of economic literacy is proven to affect the behavior of the students in the determination of their lifestyle. Students become more rational and mature in managing their financial management. Students can organize their lifestyle by improving economic literacy, such as reading economics books, financial management training, looking for references on the internet and other educational applications support.

Keywords : Economic Literacy, Lifestyle, College Students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jaman dan teknologi berdampak pada gaya hidup individu, semakin canggih teknologi semakin berkembang juga penerapan gaya hidup seseorang dalam kesehariannya. Gaya hidup merupakan cara

hidup seseorang (Lia Indriani, 2015:48), berhubungan dengan keputusan (Risnawati, 2018), yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini (Susanto, 2013: 1), tentang bagaimana seseorang hidup dalam menggunakan uang dan waktunya (Dias Kanserina, 2015: 3), dan dapat melambangkan *prestise* seseorang dimata masyarakat (Widyanto, 2014: 2). Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya namun bukan atas dasar kebutuhan tetapi atas dasar keinginan untuk bermewahan atau berlebih-lebihan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2014: 6), menyatakan bahwa perubahan gaya hidup pada remaja yang terjadi adalah cara berpakaian yang cenderung memilih produk *branded*, kebiasaan nongkrong dan gaya bahasa yang cenderung logat daerah. Kondisi yang terjadi karena proses pergeseran budaya dari daerah yang cenderung sederhana menjadi budaya kota yang identik dengan kehidupan mall dan nongkrong, sehingga bukan hanya cara berpakaian yang berubah namun pola kebiasaan mahasiswa daerah juga mengalami perubahan.

Sama halnya dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi sebagian besar mahasiswa berasal dari kalangan menengah ke atas. Gaya hidupnya yang selalu berpenampilan modis dengan *fashion* yang digunakan selalu *up to date* mengikuti *trend* yang ada. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa apa yang mereka kenakan merupakan suatu kebutuhan dalam menunjang penampilan mereka tanpa didasari akan dampak selanjutnya. Selain *fashion* mahasiswa juga sering menghabiskan waktu di malam hari dengan pergi ke mall untuk jalan-jalan, belanja, nonton bioskop, berkumpul di *cafe*, dan tempat nongkrong sebagai potret mahasiswa modern (Noerham, 2012:45).

Secara pengetahuan mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2014 dapat dikatakan sudah memiliki pengetahuan yang lebih cukup, khususnya pengetahuan tentang ilmu ekonomi. Terkait dengan gaya hidup remaja atau mahasiswa, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia berkualitas. Dengan kata lain, orang

dianggap belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya, sehingga literasi ekonomi menjadi hal penting. Seperti halnya dengan Wulandari, (2011:137) bahwa literasi ekonomi merupakan keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas (Peter Sina, 2012: 135), yakni kemampuan untuk menggunakan konsep ekonomi dalam mengalokasikan uang (Pandey & Bhattacharya, 2012: 3), mengenai bagaimana cara mengelola pendapatan dalam kepentingan berkonsumsi (Kanserina, 2016), penting dalam kehidupan sehari-hari (Budiwati, 2014: 19). Dengan adanya literasi ekonomi ini diharapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi dapat memiliki perilaku yang lebih rasional dan matang dalam melaksanakan tindakan ekonomi, seperti melaksanakan sumber daya dengan cerdas dan mempertimbangkan biaya/manfaat dari suatu barang.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Pengaruh literasi ekonomi pada gaya hidup mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, 2) Keberagaman gaya hidup mahasiswa, 3) seberapa besar tingkat literasi ekonomi pada gaya hidup mahasiswa.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dimana peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Harsono, 2016:29). Desain penelitian ini adalah desain penelitian etnografi. Menurut Harsono (2016:32) kualitatif etnografi merupakan kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat. Karena penelitian ini melakukan pengamatan dan pemahaman tentang gaya hidup mahasiswa.

Tempat penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian dimulai dari Januari 2018 sampai Agustus 2018. Narasumber dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 sebanyak tiga mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Burhan Bungin, 2015:153-157). Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Spradley analisis taksonomi (Djunaidi Ghony, 2017:158), dimana langkah-langkahnya meliputi: (1) memilih satu domain untuk dianalisis; (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan domain itu; (3) mencari tambahan istilah bagian; (4) mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai subbagian dari domain yang sedang dianalisis; (5) membentuk taksonomi sementara; (6) mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan, dan (7) membangun taksonomi secara lengkap. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan konfirmability (Djunaidi Ghony, 2017:322).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya hidup dipengaruhi oleh perkembangan jaman, di era milenial ini informan menyatakan bahwa kecanggihan teknologi membuat semua serba praktis, misalnya informan lebih suka membeli barang melalui *online* di tokopedia, olx, sophee, bukalapak dari pada harus pergi ketokonya. informan merasa lebih praktis bertransaksi melalui *online* karena menghemat waktu dan tenaga, disamping itu melalui *online* juga bisa melihat barang, harga, kualitas bahan serta deskripsi lain yang mendukung kualitas barang tersebut. Selain itu perubahan gaya hidup dimulai dari yang awalnya belum mengetahui apa-apa menjadi mengetahui. Hal ini dijelaskan dengan adanya perubahan pada dirinya, dari yang masih polos sedikit teman belum memakai *makeup* menjadi banyak teman dan memakai *makeup*. Dia juga suka memburu kesenangan, suka belanja, suka berekreasi dan kuliner, suka

menghabiskan waktu di luar bersama teman, keluarga kadang pacar. Ada juga yang gaya hidupnya simpel tidak suka yang ribet, apa adanya dan suka akan kenyamanan. Hal ini digambarkan dengan dia tidak peduli pada perubahan yang terjadi pada teman-temannya, yang terpenting baginya adalah dia merasa nyaman dengan apa yang digunakan.

Logat bahasa informan pertama sangat kental dengan logat bahasa asal, aksen dan gimik serta logat khas Purwodadi. Jadi setiap seseorang berbicara dengan dia pasti langsung mengetahui asal daerahnya. Kemiripan logat juga terjadi pada informan kedua, meskipun bertahun-tahun tinggal di Solo, mereka tidak terpengaruh dengan logat Solo, akan tetapi kadang dia terpengaruh logat daerah temannya yang berasal dari Pacitan, Wonogiri dan Sragen karena kebanyakan temannya berasal dari daerah tersebut, walaupun hanya beberapa kata. Logat bahasa informan ketiga dia mengaku terpengaruh pada logat bahasa Solo karena dia terbiasa dengan warga di Solo, sehingga intensitas saat berbicara dan mengobrol membuatnya mengikuti logat bahasa di Solo.

Dari ketiga informan menyatakan bahwa mereka suka menghabiskan waktu diluar, suka jalan-jalan ke mall, belanja, nonton di bioskop, nongkrong di kafe, suka wisata dan kuliner. Hal ini menggambarkan bahwa dia suka akan kesenangan, berburu diskon dan menyukai tempat-tempat yang viral, meskipun di luar kota. Akan tetapi aktivitas tersebut tetap diimbangi dengan kondisi keuangan mereka, jika ada uang lebih mereka melakukan aktivitas tersebut, jika tidak maka mereka hanya tetap berdiam di kos.

Informan pertama dan kedua kurang menanamkan nilai keagamaan dan kontrol diri, karena lingkungan kos mereka bebas, pada umumnya yang kos adalah perempuan. Tamu laki-laki boleh masuk ke dalam kamar, meskipun mereka juga membatasi siapa saja yang boleh masuk. Bahkan pacar mereka boleh sampai menginap di kos. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya kontrol diri yang baik pada dirinya bahwasannya lelaki yang belum halal baginya tidak boleh tidur bersama, dilihat dari segi masyarakatpun juga menyimpang. Selain itu juga mereka suka berciuman dan

berpelukan dengan pacarnya, hal ini menguatkan bahwa kurangnya nilai keagamaan yang tertanam pada dirinya

Informan pertama lebih suka mempelajari ekonomi dengan sistem praktek langsung di lapangan, daripada mempelajari teorinya. Karena selama SMA dia sudah mendapatkan ilmu ekonomi disana, selain itu saat perkuliahan juga sudah mendapatkan mata kuliah ekonomi, jadi saat ini dia hanya fokus ke praktek lapangan. Disamping itu pihak keluarga juga mendukung dia langsung mempraktekan ilmunya di lapangan, karena keluarganya mempunyai beberapa toko yang harus dikelola, sehingga secara tidak langsung dia terjun ikut mengelolanya. Sedangkan informan kedua dan ketiga suka mempelajari ilmu ekonomi, dengan cara mendengarkan berita, nonton *youtube*, membaca berita di sosial media, internet, dll. mereka mengaku bahwa media *online* lebih *up to date* beritanya daripada buku, sebab buku hanya menyajikan dasar teori saja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas persepsi mahasiswa tentang gaya hidup adalah gaya hidup yang modern, gaya hidup hedon, dan gaya hidup mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari segi perubahan setiap mahasiswa, dari perilakunya, kebiasaanya, fashion yang digunakan, aktivitasnya, serta minat akan sesuatu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor paling dominan mempengaruhi adalah faktor teman sebaya, sebab teman merupakan sumber referensi terdekat yang bisa dijadikan sebagai idola dengan persepsi bahwa jika teman memakai sesuatu kelihatan bagus, maka timbul rasa ingin seperti dia, apa yang digunakan, merk barang yang sama, serta ingin membeli di toko yang sama. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Jahja, (2012:234) yang menyatakan bahwa:

“Remaja sering berkumpul dengan sesama teman sebayanya. Dalam perkumpulan itu, remaja cenderung berbagi dengan sesamanya mengenai banyak hal termasuk gaya hidup. Mahasiswa sebagai remaja jenjang akhir biasanya tertarik untuk menggunakan apa yang kebanyakan teman sebaya mereka gunakan. Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup”.

Tingkat literasi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi adalah membaca, melihat, mendengarkan dan langsung praktek apa yang sudah didapatkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa lebih suka mencari info-info, materi yang dibutuhkan, berita-berita lewat sosial media, *youtube*, internet, google, daripada harus membaca buku. Karena buku hanya menyediakan dasar teori saja, sedangkan sosial media beritanya selalu *up to date* mengikuti jaman, fenomena-fenomena apa saja yang terjadi saat itu, apa saja yang menjadi *trending* topik saat ini.

Gaya hidup yang sudah dijelaskan di atas, menggambarkan bahwa mereka menyukai belanja, bermain, dan berekreasi. Walaupun demikian mereka tetap menerapkan ilmu ekonomi dalam kesehariannya. Terbukti bahwa mereka menyatakan suka membeli barang *branded* jika ada diskon, promo beli 1 dapat 1, beli 2 dapat 1, atau potongan harga Rp50.000,00 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu informan juga mengaku lebih mementingkan belanja yang mereka butuhkan daripada mengikuti keinginan.

Bermain dan berekreasi juga disesuaikan dengan bugdet informan, seandainya tidak mempunyai cukup uang mereka akan berdiam dikos, sedangkan jika mempunyai uang yang cukup mereka akan pergi. Sehingga informan tidak memaksakan diri dalam melakukan sesuatu, mereka bergaya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini menggambarkan bahwa implementasi literasi ekonomi pada gaya hidup informan memiliki pengaruh yang signifikan, karena dalam mengambil keputusan saat akan membeli sesuatu masih diperhitungkan akan kondisi keuangannya. Informan dengan gaya hidup yang hedon juga masih bisa mengontrol diri dalam segi membelanjakan uangnya.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Rika Pristian .F.A (2016) bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap gaya hidup yang konsumtif/hedonis, hal ini berarti mahasiswa tidak paham terhadap literasi ekonomi, tingkat literasi ekonominya masih rendah. Seharusnya literasi ekonomi berhubungan negatif terhadap gaya hidup hedonis. Semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa maka tingkat gaya hidup hedonnya akan semakin menurun.

Sebaliknya jika literasi ekonomi mahasiswa rendah maka gaya hidup hedon mahasiswa meningkat.

Tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Dias Kanserina (2015) bahwa literasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap gaya hidup yang hedonis/konsumtif. Semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi maka dapat menurunkan gaya hidup hedonis yang mewah. Sebaliknya jika literasi ekonomi rendah maka gaya hidup hedonis akan meningkat.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi ekonomi dengan gaya hidup mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin menurun gaya hidup hedonisnya. Sebaliknya semakin rendah kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya.
- b. Gaya hidup mahasiswa program studi pendidikan akuntansi beragam, antara satu sama lain berbeda, hal ini dapat dilihat dari segi penampilan, logat bahasa, aktivitas mahasiswa di luar kampus, dan kontrol diri. Perkembangan teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup mahasiswa, selain itu faktor teman sebaya juga sangat berpengaruh. Hal ini berdampak pada gaya hidup mahasiswa yang modern, hedonis, dan mandiri..
- c. Tingkat literasi ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi adalah informan suka mempelajari ilmu ekonomi, bisa dipelajari melalui buku, internet, sosial media, *youtube*, google, blogger ataupun media aplikasi lain yang mendukung mahasiswa tertarik dalam mempelajari ekonomi. Bisa teori bisa langsung praktek di lapangan.

4.2 Saran

Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini menekankan kepada seluruh mahasiswa untuk bergaya hidup sesuai dengan kemampuannya. Tidak

mudah terpengaruh oleh apa yang digunakan teman sebaya karena belum tentu apa yang digunakan mereka akan nyaman kita digunakan. Selalu menanamkan nilai keagamaan dan kontrol diri yang baik akan sesuatu hal. Jauh dari orang tua bukan berarti kita bisa bebas tetapi lebih bertanggung jawab akan kepercayaan yang orang tua berikan. Selain itu, mahasiswa juga harus meleak ekonomi karena sangat penting untuk mengelola keuangan dan terhindar dari gaya hidup mewah.

Bagi lembaga, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi lembaga untuk lebih menekankan beberapa mata kuliah untuk menghindarkan perilaku yang menyimpang dari agama dan untuk menghindarkan gaya hidup yang hedonis. Mata kuliah tersebut antara lain islam dan ipteks, agama, ibadah dan muamalah, ekonomi mikro, ekonomi makro, dan pengantar ilmu ekonomi. Pemaparan materi dalam mata kuliah tentang keagamaan dapat menanamkan nilai keagamaan dan terhindar dari hal-hal yang dilarang, menciptakan kontrol diri yang baik. Sedangkan mata kuliah ekonomi dapat menanamkan mahasiswa betapa pentingnya menabung dan berinvestasi, mengutamakan skala prioritas yang lebih dibutuhkan.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua agar lebih memperhatikan lingkungan kos anaknya. Orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak mereka agar terhindar dari dampak yang buruk, selain itu juga mengarahkan anak dalam mengelola keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal EDUTAMA Vol. 3 No. 2*, 49-58.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cipto, S. R. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Skripsi*.

- Ghony, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harsono. (2016). *Ethnografi Pendidikan*. Kartasura: Jasmine.
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Jahya, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Edutama*, 1-10.
- Neti, B. (2014). *Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noerham, F. (2012). Dunia Gemerlap di Kalangan Mahasiswi Kota Makasar. *Skripsi*.
- Novitasari, L. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban diUNESA. *Jurnal Paradigma Vol. 2 No. 3*, 1-7.
- Pandey, C. &. (2012). Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers : A Field Study. *Jurnal ofAll India Association for Education Research Vol. 24 No. 1*.
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Junal Economia vol. 8*, 135-143.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA Volume 7*, 1-6.
- Widyanto, Y. (2014). Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdsarkan Tingkat Pendapatan dan Gender. 1-16.
- Wulandari. (2011). Hanya 42,6% Guru Ekonomi Berkualitas Baik. *Republika*.